

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang organ paru-paru terdiri dari kantung-kantung kecil disebut alveoli. Ketika seseorang menderita pneumonia, alveoli akan dipenuhi dengan cairan nanah, yang membuat pernafasan terasa sakit dan membatasi asupan oksigen ke dalam tubuh (WHO, 2019). Pneumonia disebut juga *the world health problems* karena angka kematiannya sangat tinggi, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Negara Eropa lainnya. Di Amerika Serikat terdapat dua juta sampai tiga juta kasus pneumonia per tahun dengan jumlah angka kematian rata-rata 45.000 orang (Misnadiarly, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, pneumonia adalah penyebab kematian menular terbesar pada anak-anak diseluruh dunia dibandingkan dengan total kematian akibat penyakit AIDS, malaria, campak dan diare. Pneumonia merenggut nyawa lebih dari 808.694 anak dibawah usia 5 tahun setiap tahunnya, atau sekitar 2.200 setiap hari, ini termasuk lebih dari 153.000 bayi yang baru lahir (Kemenkes, 2010). Diperkirakan 70% kematian anak dan balita diakibatkan oleh pneumonia, terjadi diseluruh dunia baik dinegara maju dan dinegara berkembang terutama Afrika dan Asia tenggara (WHO,2011). Pada tahun 2013, Indonesia berada pada peringkat ke- 8 dunia, kemudian terus meningkat hingga menjadi peringkat ke-7 pada tahun 2016 (IVAC, 2016). Berdasarkan Riskesdas menurut provinsi yang ada di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan pneumonia pada balita masuk urutan ke-11 dengan jumlah kasus 11,59 jiwa (49,55%) (Kemenkes, 2018)

Pneumonia yang terjadi pada balita memberikan gambaran klinik yang buruk dibandingkan orang dewasa karena balita memiliki sistem pertahanan tubuh yang relatif rendah. Bayi lebih rentan terhadap pneumonia karena sistem imun

belum berkembang dengan baik (Price, 2006). Bakteri yang sering menyebabkan pneumonia pada anak yaitu *Streptococcus pneumonia* (*S.pneumonia*) (Elorriaga, 2016).

Menurut Departemen Kesehatan (2011), menyatakan bahwa Obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri adalah antibiotik, 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Antibiotik yang disarankan sebagai terapi empirik pada pasien pneumonia rawat inap yaitu sefalosporin generasi ketiga yang dikombinasi dengan makrolida, florokuinolon monoterapi dan tigesiklin untuk pasien yang intoleran sefalosporin dan florokuinolon.

Evaluasi penggunaan antibiotik dilakukan untuk mengetahui rasionalitas terapi. Penilaian penggunaan antibiotik ini bertujuan untuk memperbaiki kebijakan atau penerapan program edukasi yang lebih tepat terkait dengan penggunaan antibiotik (Kemenkes, 2011). Menurut hasil penelitian (Sadikin, 2010) menyebutkan bahwa Ketidakrasionalan dalam penggunaan obat antibiotik mempunyai dampak yang merugikan kualitas terapi dan pengobatan yaitu dapat memperburuk kualitas hidup pasien dan memberikan dampak yang buruk terhadap hasil terapi pengobatan, penggunaan antibiotik yang tidak bijak juga dapat menimbulkan masalah infeksi nosokomial khususnya oleh kuman yang resisten terhadap beberapa antibiotik sekaligus. Menurut hasil penelitian (Erica *et al*, 2018) menyatakan bahwa penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat merugikan pasien seperti meningkatnya jumlah bakteri yang resisten, efek samping dan toksisitas antibiotik, terjadinya pemborosan biaya dan tidak tercapainya manfaat klinik secara optimal.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena penelitian sebelumnya belum ada yang melakukan secara studi literatur sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan cara mengumpulkan sejumlah data pustaka yang berkaitan dengan masalah

untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran serta mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik dengan penyakit pneumonia pada pediatri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian berjudul “Studi Literatur Evaluasi Penggunaan Antibiotik Penyakit Pneumonia Pada Pediatri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka ditetapkan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

Bagaimana evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik penyakit pneumonia pada pediatri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik penyakit pneumonia pada pediatri?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian yang berhubungan atau sejenis.
2. Bagi tenaga kesehatan, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang rasionalitas penggunaan antibiotik penyakit pneumonia pada pediatri yang tepat dan benar
3. Bagi institusi, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam proses pembelajaran untuk mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.